



Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Sektor Usaha Jasa Keuangan Di Kota Balikpapan

Dinno Ruwanda^{1*}, Sri Mintarti², Rusliansyah³

¹²³ Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

²Email: sri.mintarti@feb.unmul.ac.id

Article History

Received 2022-05-01

Accepted: 2022-06-30

DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Sektor Usaha Jasa Keuangan Di Kota Balikpapan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2015-2017 yang bersumber dari dokumen-dokumen laporan keuangan dan dokumen wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan Koperasi Karyawan di Kota Balikpapan tahun 2015-2017 berada dalam kategori cukup sehat dengan mendapatkan rata-rata skor sebesar 70,36. Aspek permodalan mendapatkan skor 10,52 (cukup sehat), aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 16,25 (cukup sehat), aspek manajemen mendapatkan skor sebesar 14,90 (sehat), aspek efisiensi mendapatkan skor 7,45 (cukup sehat), aspek likuiditas mendapatkan skor sebesar 5,55 (kurang sehat), aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor sebesar 5,89 (tidak sehat), serta aspek jatidiri koperasi mendapatkan skor sebesar 9,81 (sehat).

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi, Karyawan di Kota Balikpapan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know, analyze the level of health cooperative employees of the financial services business sector in the city of Balikpapan. The data used in this study is secondary data in 2015-2017 which is sourced from financial statements and interview documents. Data collection In this study uses interview methods and documentation. The results of this study show that the overall health level of employees cooperative in Balikpapan city in 2015-2017 is in a fairly healthy category by obtaining an average score of 70.36. Aspect of capital get a score 10.52 (healthy enough), the quality aspect of earning assets score 16.25 (healthy enough), management aspects get a score of 14.90 (healthy), the aspect of efficiency get a score of 7.45 (healthy enough), the aspect of liquidity Get a score of 5.55 (unhealthy), the aspect of self-reliance and growth get a score of 5.89 (unhealthy), as well as a cooperative aspect of cooperatives get a score of 9.81 (healthy).

Keywords: Health level cooperatives, cooperative save borrowing, cooperatives Employees at Balikpapan city

A. PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk dalam menghadapi masa krisis ekonomi yang beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yaitu Badan Usaha milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi.

Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah koperasi. Koperasi harus dapat berdiri sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti yang tertuang dalam pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk badan usaha yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia.

Persaingan global dalam perang dagang bebas sekarang semakin ketat menuntut segala pelaku ekonomi terutama koperasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas layanan agar mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain khususnya lembaga keuangan bukan bank lainnya baik dalam maupun luar negeri. Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 menyatakan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kegiatan dan kepentingan ekonomi untuk anggotanya seperti koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Koperasi yang berdasarkan golongan fungsional antara lain koperasi pegawai negeri, koperasi anggota ABRI, koperasi karyawan dan sebagainya bukan merupakan jenis koperasi dapat dinikmati bagi semua kalangan tanpa membedakan status untuk melakukan kegiatan produksi yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka, perlu menumbuhkan kembangkan koperasi simpan pinjam. Sedangkan koperasi yang khusus dikelola oleh karyawan disebut koperasi karyawan (KopKar). Data koperasi Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa di Kota Balikpapan terdapat 433 koperasi yang sudah terdaftar dan memiliki nomor Induk Koperasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri negaran dan UKM Nomor 10/Per/M.KUKM/VI/2016 dan hanya 66 koperais yang sudah memiliki sertifikat dan 15 diantaranya adalah Koperasi Kaaryawan. Jika melihat data ini maka KopKar termasuk golongan koperasi minoritas.

Tidak dipungkiri bahwa peran KopKar sangat dandalkan dalam pemberdayaan karyawan di bidang ekonomi. Suatu perusahaan dapat megembangkan perekonomian serta membantu karyawan untuk meningkatkan taraf mereka dan menjadi mitra strategis untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu yang tidak bisa dipenuhi secara intern. Hal ini tentunya sangat sejalan dengan maksud dari pembentukan koperasi karyawan sebagai media bagi karyawan untuk mengaktualisasi diri dan juga meningkatkan potensi karyawan dalam aktivitas ekonomi. Untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha karyawan atau anggota dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan UKM mengeluarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2009 tentang "Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara bahwa; Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi".

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Untuk dapat hasil yang valid dari penilaian tersebut dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan agar bisa meneruskan usahanya lebih maju dan tujuan koperasi tersebut bisa berkembang dengan baik. Penilaian tingkat kesehatan

koperasi yang terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek penilaian manajemen, aspek penilaian efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi. Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Koperasi Karyawan Sektor Usaha Jasa Keuangan di Kota Balikpapan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang inti pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Sektor Usaha Jasa keuangan di Kota Balikpapan berdasarkan Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Sektor Usaha Jasa Keuangan di Kota Balikpapan berdasarkan Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian koperasi dalam UU No. 25 Tahun 1992 “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Menurut (Andriani, 2017) mendefinisikan “koperasi merupakan badan usaha yang menampung sekumpulan orang-orang yang mempunyai kegiatan untuk membantu perekonomian rakyat”. Koperasi menurut (Hardiningsih, Malisan, & Gafur, 2013) merupakan “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menarik kesimpulan mengenai beberapa pengertian koperasi di atas bahwa koperasi adalah suatu lembaga usaha yang dibentuk dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang dibuat dengan asas kekeluargaan untuk memberi manfaat sebagai pemecah permasalahan ekonomi yang dihadapi anggota dari badan hukum koperasi itu sendiri. Landasan koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Jenis koperasi pada pasal 16 UU No. 25 Tahun 1992 didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya.

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan laba rugi, serta laporan lain dalam materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data tersebut.

Menurut (Hasransyah, Asmapane, & Diyanti, 2018) “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Laporan keuangan menurut (Mulyanti, Samben, & Gafur, 2018) “merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak luar perusahaan”.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan perusahaan untuk dipelajari, dibandingkan, dan dianalisis. Menurut (Sagita, 2017) “Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang

bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dijadikan dasar pengambilan keputusan”.

Koperasi Karyawan

Koperasi karyawan adalah koperasi yang berdiri di dalam suatu perusahaan. Dengan keanggotaan koperasi yaitu seluruh karyawan dari perusahaan tersebut. Koperasi karyawan dapat menyediakan jasa simpan pinjam atau asuransi, sehingga para karyawan dapat melakukan penyimpanan atau peminjaman uang jika ada kebutuhan mendesak.

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan usaha untuk menghimpun danan simpanan dan memberikan kembali kepada para anggota sebagai bentuk pinjaman bertujuan menyejahterakan anggotanya. Menurut (Rudianto, 2010) “koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang penumpukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan dana”.

Penilaian Kesehatan KSP dan Aspek Komponen

Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP koperai, berdasarkan Permen No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 maka nilai aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Berikut bobot penilaian terhadap aspek dan komponen:

No.		Skor
1.	Permodalan	15
	1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total asset	6
	2) Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman diberikan yang Berisiko	6
	3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
2.	Kualitas aktiva produktif	20
	1) Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.	10
	2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang Diberikan	5
	3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	5
	4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
3.	Manajemen	15
	1) Manajemen Umum	3
	2) Kelembagaan	3
	3) Manajemen Permodalan	3
	4) Manajemen Aktiva	3
	5) Manajemen Likuiditas	3
4.	Efisiensi	10
	1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
	2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
	3) Rasio efesiensi pelayanan	2
5.	Likuiditas	15
	1) Rasio kas	10
	2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
6.	Kemandirian dan pertumbuhan	10
	1) Rentabilitas asset	3
	2) Rentabilitas modal sendiri	3
	3) Kemandirian operasional pelayanan	4
7.	Jati diri koperasi	10
	1) Rasio partisipasi bruto	7
	2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3

C. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Koperasi karyawan adalah koperasi yang terdapat di suatu perusahaan dan beranggotakan karyawan dari perusahaan tersebut. Koperasi melaksanakan kegiatan jasa dalam menyediakan jasa simpan pinjam atau asuransi serta melakukan pemasaran untuk kebutuhan karyawan. Sektor usaha jasa keuangan merupakan sektor yang melakukan penyedia jasa keuangan yang terdapat di bank, perusahaan asuransi, perusahaan kartu kredit, koperasi dan lainnya. Kegiatan jasa keuangan dapat meliputi simpan pinjam, memberikan pinjaman kredit. Kesehatan koperasi adalah menentukan penilaian koperasi berdasarkan predikat koperasi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh koperasi di Kota Balikpapan berjumlah 433 koperasi sudah terdaftar dan memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK) yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara dan UKM Nomor. 10/Per/M.KUKM/VI/2016 Tentang Pendataan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Sampel

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 15 koperasi karyawan di Kota Balikpapan yang sudah memiliki sertifikat dan Nomor Induk Koperasi (NIK). Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kopkar tang terdaftar berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Nomor: 10/Per/M.KUKM/VI/2016 tentang pendataan koperasi, usaha kecil dan menengah dan memiliki sertifikat di Kota Balikpapan.
2. Kopkar yang melakukan usaha simpan pinjam dan atasu jasa keuangan.
3. Kopkar yang memili laporan RAT berdasarkan status grede minimal B.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif . data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya berupa data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas (modal). Data kualitatif yaitu data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa data wawancara manajemen berdasarkan Permen No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian tentang kinerja keuangan tingkat kesehatan koperasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan dan dokumen wawancara dari segi manajemennya tahun 2015-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metodr penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*libarary Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alata dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Penelitian lapangan (*field Research*), yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung pada koperasi dengan cara observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan sehubungan tingkat kesehatan koperas, maka digunakan model penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan aspek yang mengacu pada Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan perhitungan menjadi dasar dalam menyimpulkan penelitian ini. Aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam analisis penelitian:

1. Menghitung aspek dan komponen penilaian
2. Menghitung nilai komponen berdasarkan kriteria komponen
3. Menghitung skor penilaian komponen
4. Menghitung total skor dari keseluruhan bobot penilaian komponen
5. Menentukan tingkat kesehatan koperasi

Skor yang diukur dapat menentukan kesehatan koperasi yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

SKOR	PREDIKAT
80 < x < 100	Sehat
60 < x < 80	Cukup Sehat
40 < x < 60	Kurang Sehat
20 < x < 40	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Penilaian Skor Rata-rata Aspek Kesehatan Kopkar Kota Balikpapan 2015-2017

No	Aspek	Total Skor Aspek Tahun 2015-2017			Kopkar Balikpapan
		Palapa 85	99 PLTD AP2B	Semangat 95	
1	Permodalan	11.00	10.05	10.50	10.52
2	Kualitas Aktiva Produktif	16.25	16.25	20.00	17.50
3	Manajemen	14.70	15.00	15.00	14.90
4	Efisiensi	7.67	9.67	5.00	7.45
5	Likuiditas	5.00	5.83	5.83	5.55
6	Kemandirian dan pertumbuhan	8.17	3.75	5.75	5.89
7	Jatidiri Koperasi	9.42	10.00	10.00	9.81
	Total	72.21	70.55	72.08	71.61

Sumber data: data yang diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan data diatas, hasil rekapitulasi penilaian terhadap aspek-aspek skor rata-rata kesehatan setiap koperasi karyawan yaitu kopkar Palapa 85, kopkar 99 PLTD AP2B, dan kopkar Semangat 95, maka dapat diperoleh nilai skor kopkar Balikpapan tahun 2015, 2016, dan 2017. Aspek permodalan tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh skor 11,00, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh skor 10,05, dan kopkar Semangat 95 memperoleh skor 10,50 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 10,52. Aspek kualitas aktiva produktif tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh nilai skor 16,25, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 16,25 dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor 20,00 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 17,50. Nilai skor aspek manajemen tahun 2015-2017 kopkar Palapa 85 memperoleh

nilai skor 14,70, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 15,00 dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor yang sama yaitu 15,00 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 14,90. Aspek efisiensi tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh nilai skor 7,67, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 9,67, dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor 5,00 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 7,45.

Aspek likuiditas tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh nilai skor 5,00, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 5,83, dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor 5,83 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 5,55. Aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh nilai skor 8,17, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 3,75 dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor 5,75 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 5,64.

Aspek jatidiri koperasi tahun 2015-2017 untuk kopkar Palapa 85 memperoleh nilai skor 9,42, kopkar 99 PLTD AP2B memperoleh nilai skor 10,00 dan kopkar Semangat 95 memperoleh nilai skor 10,00 sehingga nilai skor yang didapat kopkar Balikpapan sebesar 9,81. Selanjutnya nilai rata-rata skor yang dihitung berdasarkan dari penilaian terhadap aspek-aspek kesehatan koperasi tahun 2015-2017, maka dapat diperoleh nilai akhir skor untuk kopkar Balikpapan sebesar 71,61.

Predikat Tingkat Kesehatan KopKar Kota Balikpapan

No	Kopkar	Rata-rata Skor	Predikat
1	Kopkar Palapa 85	72.21	Cukup Sehat
2	Kopkar 99 PLTD AP2B	70.55	Cukup Sehat
3	Kopkar Semangat 95	72.08	Cukup Sehat
Nilai Rata-rata Kopkar		71.61	Cukup Sehat

Sumber data: data yang diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan data diatas, koperasi karyawan Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 berada dalam kategori cukup sehat. Hal ini berdasarkan skor yang diperoleh Kopkar Palapa 85 sebesar 72,21, Kopkar 99 PLTD AP2B mempunyai skor sebesar 70,55, dan Kopkar Semangat 95 mempunyai skor sebesar 72,08. Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang diperoleh Kopkar Kota Balikpapan sebesar 71,61 karena nilai skor yang diperoleh masuk kedalam kategori antara $60 < x < 80$ dengan predikat cukup sehat. Dapat diketahui bahwa Kopkar di Kota Balikpapan memiliki kinerja yang cukup sehat untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam dan jasa sektor keuangan bagi anggotanya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 secara keseluruhan berada dalam kategori cukup sehat dengan memperoleh skor rata-rata 71,61.
2. Ditinjau dari aspek permodalan kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 70,13. Skor tersebut berada diantara $60\% < x < 80\%$, sehingga masuk kedalam kategori cukup sehat.
3. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 70,00. Skor tersebut berada diantara $60\% < x < 80\%$, sehingga masuk kedalam kategori cukup sehat.
4. Ditinjau dari aspek manajemen kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 99,33. Skor tersebut berada diantara $80\% < x < 100\%$, sehingga masuk kedalam kategori sehat.

5. Ditinjau dari aspek efisiensi kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 74,50. Skor tersebut berada diantara $60\% < x < 80\%$, sehingga masuk kedalam kategori cukup sehat.
6. Ditinjau dari aspek likuiditas kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 37,00. Skor tersebut berada diantara $20\% < x < 40\%$, sehingga masuk kedalam kategori tidak sehat.
7. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 58,90. Skor tersebut berada diantara $40\% < x < 60\%$, sehingga masuk kedalam kategori kurang sehat.
8. Ditinjau dari aspek jatidiri koperasi kopkar di Kota Balikpapan pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 98,10. Skor tersebut berada diantara $80\% < x < 100\%$, sehingga masuk kedalam kategori sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari analisis tingkat kesehatan kopkar di Kota Balikpapan tahun 2015-2017, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Dalam hal aspek permodalan, sebaiknya pihak-pihak pengelola kopkar dapat meningkatkan perolehan kualitas modal sendiri dan mempertahankan perolehan modal tertimbang dan aktiva tertimbang. Modal sendiri dapat ditingkatkan dengan mengajak lebih banyak orang agar bergabung menjadi anggota koperasi.
2. Dalam hal aspek kualitas aktiva produktif, sebaiknya pihak-pihak pengelola kopkar perlu membuat peraturan lebih tegas dan persyaratan lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan agar dapat memperkecil pinjaman berisiko dan meminimalisir risiko kerugian.
3. Dalam hal aspek efisiensi, sebaiknya pihak-pihak pengelola koperasi dapat meningkatkan pengelolaan aset sehingga partisipasi bruto yang diperoleh dapat memaksimalkan kontribusi anggota terhadap koperasi.
4. Dalam hal aspek likuiditas, sebaiknya pihak-pihak pengelola dapat memperkecil jumlah kas dan bank yang dimiliki dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar kopkar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung pada kopkar.
5. Dalam hal aspek kemandirian dan pertumbuhan, sebaiknya pihak-pihak pengelola mampu meningkatkan kemandirian operasional pelayan meskipun sudah cukup baik dan melakukan perbaikan pada rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas aset dalam kondisi kurang sehat, sebaiknya kopkar mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total aset yang dimiliki. Selain itu untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang kurang sehat, sebaiknya kopkar mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modal dalam bentuk simpanan-simpanan dan dapat memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2017). *Analisis Perkembangan Modal Dan Pendapatan Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Tani (Koptan) Jasa Tirta Kab. Tulungagung*. Jurnal Ekonomi.
- Hardiningsih, L., Malisan, L., & Gafur, A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan*. Publikasi Ilmiah, 1, 22.
- Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2018). *Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan*. KINERJA.
- Kementerian Koperasi dan UKM, R. (2019). *Data-Koperasi*. Retrieved from <http://nik.depkop.go.id/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2019
- Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2009).

- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Ke (p. 35). Jakarta.
- Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 10/Per/M.KUKM/VI/2016 Tentang Pendataan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah* (p. 16). Jakarta. Retrieved from <http://nik.depkop.go.id/>
- Mentri/sekretaris negara Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muliyanti, M., Samben, R., & Gafur, A. (2018). *Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap*. AKUNTABEL. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.1925>
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua: konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. (S. Saat, Ed.) (Cetakan 1). Jakarta: Penerbit Erlangga. Retrieved from <http://opac.kaltimprov.go.id/opac/detail-opac?id=72638>
- Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. *Akuntansi*, 19. Retrieved from <http://karyailmiah.narotama.ac.id/index.php/detail/11220/1011>